

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pendidikan menjadi sesuatu yang penting, terbukti dari tingginya angka mahasiswa pendaftar yang tercatat pada data Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti). Tahun 2018 menjadi tahun dengan jumlah mahasiswa tertinggi sejak 1997, Badan Pusat Statistik (BPS) dalam statistik Indonesia 2019 mencatat banyaknya mahasiswa pada tahun 2018 sebanyak 7 juta jiwa. Tercatat adanya peningkatan sebesar 1,4% dari tahun sebelumnya yang sebesar 6,9 juta jiwa. Pentingnya kualitas pendidikan menjadi pemicu banyaknya pemuda-pemudi yang merantau ke luar daerah untuk mencapai pendidikan yang lebih baik.

Pembangunan di luar pulau Jawa mulai terlihat, namun dalam hal pendidikan masih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk melanjutkan jenjang pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi di Pulau Jawa. Surabaya menjadi salah satu kota tujuan terbesar untuk menjalani jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dilansir melalui situs Liputan 6 Surabaya, jumlah mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di tahun ajaran 2018/2019 mencapai 124.487 orang. Kepopuleran kota Surabaya sebagai salah satu tujuan peningkatan pendidikan ini juga didukung oleh hasil dari

wawancara singkat yang dilakukan peneliti pada mahasiswa yang merantau di pulau Jawa pada 24 Februari 2020 berikut.

“dulu pas mau kuliah di Bali, orang tua nggak yakin dengan kualitas universitasnya. Soalnya belum ada lulusan waktu itu. Makanya aku disuruh ke Surabaya untuk kuliah. Karena lulusan yang dari Surabaya ini lebih banyak jadi bisa dijamin kualitasnya. Di Bali juga orang tua menganggap suasananya terlalu santai. Jadi di Surabaya harapannya bakal lebih fight, bakal lebih berjuang gitu.”

Surabaya memiliki banyak perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur yang menyatakan bahwa Surabaya berada di nomor satu dalam jumlah perguruan tinggi terbanyak se-Jawa Timur dengan 72 Perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang ada di Surabaya adalah Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Selain itu, UKWMS merupakan perguruan tinggi peringkat ke 6 dari total seluruh perguruan tinggi swasta yang ada di Indonesia. UKWMS menjadi salah satu tujuan mahasiswa rantau karena memiliki sejumlah prestasi, di antaranya tersedianya kampus dengan konsep *Integrated Health Science Campus*, yang menerapkan konsep

kampus kesehatan yang holistik, yang meliputi kesehatan jiwa dan raga.

Merantau dapat diartikan sebagai pergi ke daerah lain untuk mencari ilmu, penghidupan, dan sebagainya. Merantau dapat diartikan sebagai pergi ke daerah lain untuk mencari ilmu, penghidupan, dan sebagainya. Beberapa prestasi yang ditorehkan oleh UKWMS di atas menjadi salah satu alasan mengapa mahasiswa rantau memilih untuk melanjutkan pendidikan ke UKWMS. Hal ini didukung oleh hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan WA (24 tahun) yang berasal dari Banjarmasin.

“dipilihkan orang tua, orang tua ya mengacunya ke prestasinya. Jadi dirasa UKWMS ini univ swasta yang ideal aja buat aku.”

Pendidikan yang layak merupakan hak masyarakat Indonesia. Jika di daerahnya tidak memiliki tempat untuk memiliki pendidikan yang layak, maka seseorang itu akan merantau demi cita-citanya. Merantau ke daerah asing tentu memiliki berbagai macam tantangan. risiko seperti tidak mengenal daerah, maupun teman. Gagalnya seseorang dalam bergaul dapat menyebabkan berbagai masalah, di antaranya adanya rasa keterasingan dan tertinggal dalam berbagai informasi. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang

dilakukan pada AFA (25 tahun) yang berasal Lubuklinggau pada tanggal 20 Maret 2020. Hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“yo awalnya susah nian kan dak pacak baso jawo. Baso Indonesia yo dak lancar nian. Jadi cak mano nak bekawan? Akhirnya dak pacak ngikuti info info tugas kalo dak masuk”

Berdasarkan potongan wawancara di atas, informan menyatakan bahwa partisipan mengalami kesulitan, karena tidak bisa menggunakan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia secara lancar. Mengakibatkan partisipan tertinggal banyak informasi ketika tidak bisa menghadiri kelas. Hal ini selaras dengan pernyataan Thurber & Walton (2012) bahwa ketika memasuki suatu lingkungan yang baru, individu akan merasakan berbagai masalah terutama yang disebabkan oleh perbedaan bahasa dan perbedaan kebudayaan seperti makanan, humor, dan adat istiadat di lingkungan baru. Berdasarkan potongan wawancara diatas peneliti menemukan bahwa penting adanya dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa perantauan.

Sarafino (dalam Smet, 1994:136) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan sesuatu yang diberikan kepada orang lain dalam bentuk kesenangan, perhatian, penghargaan, kepedulian,

ataupun bantuan nyata. Dukungan sosial memiliki 4 bentuk, yakni dukungan emosional, penghargaan, informatif, dan instrumental. Dukungan emosional meliputi kelekatan dan kepercayaan kepada orang lain, memberikan cinta dan kasih sayang. Bentuk penghargaan meliputi rasa hormat, dorongan maju dan persetujuan atas gagasan seseorang. Bentuk instrumental meliputi bantuan nyata, seperti memberikan sarana untuk mempermudah pekerjaan seseorang. Dukungan informatif meliputi pemberian informasi untuk menanggulangi suatu masalah, bisa terdiri dari nasihat, pengarahan dan keterangan lain yang diperlukan.

Dukungan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Nuratri Handayani (2018), tentang pengaruh dukungan sosial terhadap optimisme yang dimiliki oleh ODHA dengan hasil F hitung (14.085) dengan signif signifikansi $(p) = 0.000 < 0.05$ dengan sumbangan nilai prediksi sebesar 22.7% yang menyatakan ada pengaruh dukungan sosial terhadap optimisme yang dimiliki oleh ODHA. Penelitian lain dilakukan oleh Niken Widanarti yang menyatakan ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada remaja SMU Negeri 9 Yogyakarta, dengan hasil $r_{xy} = 0.485$ $p < 0.01$. Penelitian lain dilakukan oleh Della Nur Aristya yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan

konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X di SMA Angkasa I.

Rosenthal (dalam Jackson & Finney, 2002) mengemukakan bahwa remaja yang baru saja memasuki lingkungan baru di perguruan tinggi pada umumnya sangat membutuhkan dukungan sosial. Hal itu dikarenakan pada masa itu remaja membutuhkan *sense of belonging* yang kuat diyakini mampu membantu menghadapi respon stres tingkat tinggi. Oleh karena itu, adanya dukungan sosial dari orang di sekitarnya memiliki peranan yang cukup penting dalam keberhasilan mahasiswa perantauan dalam perkuliahan.

Penelitian mengenai dukungan sosial pada mahasiswa sudah banyak ditemui di Indonesia maupun di luar negeri. Namun subjek penelitian pada mahasiswa Universitas yang notabene memiliki jumlah mahasiswa perantauan yang cukup banyak di Kota Surabaya yaitu Universitas Katolik Widya Mandala masih belum ada. Berdasarkan hal tersebut serta penjelasan singkat mengenai fenomena, serta hasil dari beberapa penelitian diatas, maka dari itu penelitian mengenai studi deskriptif dukungan sosial pada mahasiswa perantauan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya merupakan fenomena yang menarik untuk peneliti teliti.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini mengenai gambaran dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa yang berasal dari luar Kota Surabaya. Jenis-jenis dukungan sosial yang menjadi fokus penelitian ini hanya terbatas pada dukungan sosial emosional, instrumental, informatif, dan dukungan penghargaan. Penelitian ini merupakan studi deskriptif pada mahasiswa perantauan yang memiliki beberapa karakteristik yaitu :

1. Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Partisipan berasal dari luar Kota Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai “bagaimana gambaran dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa merantau?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yakni untuk mengetahui gambaran dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa perantauan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan teoritis dalam bidang psikologi sosial khususnya mengenai dukungan sosial pada mahasiswa perantauan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

2. Bagi peneliti Ilmu Sosial

Dapat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam mengembangkan ilmu psikologi sosial khususnya mengenai dukungan sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi :

1. Bagi Subjek Penelitian

Dengan mengetahui gambaran bentuk dukungan sosial yang ada di lingkungan Universitas Katolik Widya mandala diharapkan mahasiswa perantauan memahami pentingnya dukungan sosial terhadap proses berlangsungnya belajar mengajar.

2. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan para peneliti selanjutnya yang tertarik dalam bidang psikologi , terutama mengenai dukungan sosial pada mahasiswa perantauan,

sehingga dapat lebih berempati dan memberikan dukungan secara tepat kepada para mahasiswa perantauan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada masyarakat mengenai gambaran dukungan sosial yang diterima mahasiswa perantauan sehingga dapat lebih berempati dan memberikan dukungan sosial yang tepat bagi mahasiswa perantauan maupun orang lain yang berasal dari luar pulau

4. Bagi Instansi Pendidikan (Universitas)

Instansi pendidikan (Universitas) diharapkan dapat membuat rancangan program kegiatan belajar mengajar yang bisa meningkatkan dukungan sosial yang diterima mahasiswa perantauan

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Literatur seputar Dukungan sosial

2.1.1 Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (dalam Smet, 1994:136) dukungan sosial merupakan suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, kepedulian, ataupun bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Sarafino (dalam Tariganm 2018) juga menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, penghargaan, perhatian, dan bantuan yang diberikan oleh seseorang atau kelompok lain untuk dirinya. Sedangkan Jacobson (dalam Orford, 1992) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman, dan membuat individu percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Sarason (1990) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan atau tersedianya seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu bahwa dia mengerti, menghargai dan mencintai kita. Bastaman (dalam Fatwa, 2014) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan kehadiran seseorang secara pribadi memberikan nasihat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial, adalah sesuatu yang dapat diberikan kepada seseorang dengan tujuan memberikan rasa nyaman yang bisa berupa penghargaan, dukungan informasi, maupun bantuan nyata.

Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia. Misalnya, orang dengan relasi baik dengan orang lain, maka orang tersebut akan memiliki kesejahteraan yang tinggi (David & Oscar, 2017). Dukungan sosial didapatkan dari hubungan sosial yang akrab seperti keluarga, guru, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat, atau dari keberadaan individu yang membuat individu merasa diperhatikan, dan dicintai (Sarason dalam Fatwa, 2014).

Dukungan sosial dapat diberikan kepada seseorang dengan melakukan beberapa cara, seperti memberi dukungan, pernyataan yang memihak pada individu, penghargaan, kalimat positif, semangat, perhatian, dan segala macam bantuan fisik maupun psikis. Dukungan sosial memiliki dampak yang besar dalam kehidupan seseorang. Garmenzy (dalam Parma dan Pande, 2018) berpendapat bahwa manfaat dukungan sosial, yakni adanya dukungan sosial yang dapat mengurangi kecemasan.

2.1.2 Aspek-aspek Dukungan Sosial

Sarafino (dalam Winda, 2013) menyatakan bahwa beberapa aspek yang harus dipenuhi sehingga tercipta dukungan sosial yang baik:

1. Dukungan Emosional

Dukungan ini terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin pada seseorang. dukungan ini akan membuat penerima merasa nyaman, dan dicintai. Memberikan bantuan berupa semangat, dan cinta.

2. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini dapat diberikan dalam bentuk ungkapan hormat. Dukungan ini dapat membuat penerima merasa dirinya berharga, percaya diri dan merasa bernilai. Dukungan penghargaan sangat bermanfaat ketika seseorang mengalami stress karena tuntutan yang besar.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan berikut diberikan dalam bentuk sebuah bantuan langsung dan nyata seperti memberikan barang yang dibutuhkan dengan tujuan meringankan beban penerima.

4. Dukungan informasi

Dukungan ini membuat seseorang merasa dirinya sebagai bagian dari sesuatu yang lebih besar dengan adanya informasi yang dibagikan.

2.2 Mahasiswa yang Merantau

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menjalani proses menimba ilmu atau belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Hartaji, 2012: 5). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi, negeri maupun swasta, atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dianggap memiliki tingkat intelektual yang tinggi, mampu berpikir kritis dan bertindak dengan cepat.

Seorang mahasiswa termasuk dalam kategori tahap perkembangan dewasa awal dengan usia 18 sampai 25 tahun. Pada tahap perkembangan ini, individu memiliki tugas perkembangan pendirian hidup (Yusuf, 2012:27).

Sedangkan Merantau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berlayar atau mencari penghidupan di tanah rantau atau pergi ke negeri lain untuk mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa yang merantau adalah individu yang berusia 18 sampai 25 tahun yang menjalani pendidikan di universitas atau lembaga pendidikan setingkatnya yang berada di daerah lain.

2.3 Dukungan Sosial pada Mahasiswa Perantauan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai dukungan sosial yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ani Marni dan Rudy Yuniawati tentang Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta, yang memiliki hasil adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta. Dalam perkuliahan atau pertemanan, faktor penerimaan diri juga memiliki peranan dalam membentuk karakter seorang mahasiswa/i, dan berlandaskan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan tingkat penerimaan diri.

Berdasarkan Penelitian dilakukan oleh Woro Kusriani dan Nanik Prihartini tentang Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali dengan hasil terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri pada prestasi Bahasa Inggris

siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial juga memiliki peran dampak dalam dunia pendidikan.

Sedangkan Savira Juniastira melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup pada Pasien Stroke” dengan hasil nilai $r = 0.938$, dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti ada hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada pasien stroke. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial juga memiliki peran dalam kualitas hidup seseorang.

Menurut jurnal yang disusun oleh Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan” dengan hasil koefisien $r_{xy} = 0.339$ dengan $p = 0.011$ ($p < 0.05$) yang berarti ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dalam proses penyesuaian diri remaja yang notabene para mahasiswa yang ada di Surabaya sebagian besar pada tahapan remaja.

Menurut hasil penelitian Paundra Kartika Permata Sari dan Endang Sri Indrawati mengenai “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa

Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro” menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.469 dengan $p=0.000$ ($p<0.001$) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya resiliensi akademik mahasiswa juga memiliki hubungan dengan dukungan sosial.

Begitu juga dengan jurnal penelitian berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perantau Di Surabaya” yang disusun oleh Jessica Harijanto dan Jenny Lukito Setiawan. Responden penelitian ini adalah 170 orang mahasiswa perantau dari Universitas X yang berada di semester pertama, tidak tinggal bersama orangtua, serta menetap sementara di Surabaya karena studi. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Universitas X Surabaya ($r = 0.515$, $p < 0.001$). Kebahagiaan memiliki peran penting dalam kesuksesan mahasiswa dalam belajar di perkuliahan, berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dukungan sosial memiliki peranan tersendiri dalam proses belajar mengajar diperkuliahan.

Berdasarkan enam penelitian diatas, menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan dunia pendidikan , kualitas hidup seseorang, proses penyesuaian diri, penerimaan diri disuatu lingkungan baru dan tingkat kebahagiaan. Variabel-variabel tersebut memiliki peranan cukup penting dalam perkembangan kepribadian, karakter serta prestasi mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan. Oleh karena itu peneliti ingin menggambarkan bagaimana gambaran dukungan sosial mahasiswa perantauan yang berada di Universitas Katolik Widya Mandala yang sedang menghadapi lingkungan baru dengan latar belakang dan kehidupan berbeda dengan tempat asalnya.